

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup enam aspek utama yang saling berhubungan, yaitu menyimak, membaca, memirsa, berbicara, mempresentasikan, dan menulis. Di antara keenamnya, menulis sering dianggap sebagai keterampilan paling rumit karena membutuhkan kemampuan untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan pemikiran dalam bentuk tulisan. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang memungkinkan komunikasi secara tidak langsung, tanpa perlu tatap muka dengan lawan bicara. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa di Indonesia yang kurang menguasai keterampilan menulis (Marasabessy, 2020: 169).

Peneliti menetapkan teks cerita pendek sebagai variabel terikat dalam penelitian ini. Adapun capaian pembelajaran yang harus dikuasai siswa kelas XI dalam kemampuan menulis cerpen ini ialah mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan untuk berbagai tujuan secara logis dan kreatif. Sehingga siswa diharapkan mampu menulis cerpen dengan tema yang relevan, struktur dan unsur penulisan yang jelas, menggunakan bahasa yang efisien, serta menunjukkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif yang dituangkan dalam tulisannya.

Cerpen adalah sebuah karya sastra yang berupa tulisan dengan menceritakan sebuah kisah tentang kehidupan manusia yang memiliki pesan di dalamnya yang bisa di ambil sebagai pelajaran hidup. Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melakukan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dan wawancara terhadap

guru bahasa indonesia maka peneliti menemukan bahwa kemampuan menulis siswa kelas XI masih rendah. Sesuai dengan teori Hatmo (2021: 4) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan aktivitas manusia yang terarah dan sadar untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang diorganisasikan secara sistematis menggunakan kalimat yang logis, sehingga orang lain dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai dengan tujuan penulis.

Dari data nilai pembelajaran pada semester sebelumnya membuktikan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI masih rendah dengan hasil yang mencapai sekitar 70 % dimana angka tersebut masih dibawah standar. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa adalah kurangnya model pembelajaran yang mampu merangsang kebebasan siswa untuk berkreasi mengekspresikan ide-ide, mengeksplorasi imajinasi siswa dan menyampaikan pandangan dan gagasan pribadi siswa secara bebas. Oleh karena itu, perlu suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan kebebasan berkreasi dan berekspresi. Melalui permasalahan siswa di kelas, yaitu siswa kurang tertarik terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pengajar dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek yaitu melalui model pembelajaran *Self Direction Learning*. *Self Directed Learning* adalah model pembelajaran yang diarahkan sendiri, model pembelajaran menciptakan

lingkungan pembelajaran yang memberikan kontrol lebih besar kepada individu terhadap proses dan isi pembelajaran. Semua yang ada dalam proses pembelajaran bisa diatur oleh siswa sendiri, namun tetap dalam awasan guru, pada penelitian ini guru akan memanfaatkan apa yang ada pada diri siswa namun jarang disadari dan jarang digunakan. Di sini guru akan memanfaatkan pengalaman pribadi siswa untuk dijadikan sebuah cerita pendek yang menarik Latifah, dkk (2024: 10).

Self Direction Learning (SDL) membuat siswa mengambil inisiatif dalam proses belajar mereka sendiri, termasuk dalam menentukan tujuan, kebebasan menuangkan ide dan gagasan dan mengevaluasi hasil belajar. Dengan menerapkan model ini, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk mengeksplorasi ide-ide mereka, menemukan inspirasi dari berbagai sumber, serta belajar untuk mengembangkan cerita secara mandiri. Model pembelajaran ini memberikan inisiatif kepada siswa dalam proses belajarnya, termasuk memilih sumber belajar. Karena siswa sering kali merasa bingung untuk memulai dan mengembangkan cerita, yang membuat siswa cenderung menghindari aktivitas menulis cerpen. Sehingga model ini dapat membantu siswa mendapatkan inspirasi dengan mencari sumber belajar.

Adapun penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis adalah penelitian Sugerman (2022: 154) di SMAN 1 Dompu dengan hasil bahwa penerapan model *Self Direction Learning* sangat relevan meningkatkan kemampuan menulis siswa secara lebih mandiri sesuai kebutuhan bakat dan minat siswa. Penelitian lain yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis yaitu, penelitian Lutfiatul Latifah (2024: 27) di MA Ainul

Hasan Probolinggo menunjukkan siswa lebih terampil dalam belajar secara mandiri. Siswa lebih berinisiatif tinggi dan banyak ide dalam menulis.

Merujuk dari penelitian-penelitian yang terdahulu, peneliti yakin untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Self Direction Learning*. Peneliti tertarik untuk lebih memotivasi siswa dalam proses belajar siswa dalam mengemas pengalaman pribadi siswa kedalam bentuk tulisan. Dengan melihat proses siswa dalam kebebasan siswa menuangkan ide dan gagasan secara kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Self Direction Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan ".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. siswa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan untuk menulis cerita pendek.
2. Kurangnya inspirasi siswa dalam menulis teks cerita pendek.
3. Siswa kurang menyenangi pembelajaran menulis cerita pendek.
4. Kurangnya kesempatan siswa untuk berimajinasi dan mengekspresikan pandangan dan gagasan pribadi dalam proses menulis cerita pendek.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan, peneliti memfokuskan kajian penelitian pada model pembelajaran *Self Direction Learning* dengan capaian pembelajaran mampu menulis cerpen dengan tema yang relevan, struktur dan unsur penulisan yang jelas, menggunakan bahasa yang efisien, serta menunjukkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks cerita pendek menggunakan model konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks cerita pendek menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat disampaikan yang menjadi tujuannya adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerita pendek menggunakan model konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2024/2025
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerita pendek menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2024/2025
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Negeri Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2024/2025

F. Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi pendukung khususnya dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *self directed learning* terhadap siswa.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang model Self Directed Learning dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa

b) Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran cara meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek.

c) Bagi siswa

Siswa sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai kemampuan menulis cerita pendek melalui model Self Directed Learning, dan siswa dapat tertarik mempelajari cerita pendek sehingga kemampuan menulis cerita pendek meningkat.

d) Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program pembelajaran serta menentukan model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa.